

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkap permasalahan yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.¹ Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, dan ikut merasakan permasalahan yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan dan mengungkapkan fenomena dan permasalahan yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pronggodani Bantur Malang yang berkaitan dengan implementasi metode Al-Miftah, yang kemudian hasil dari penelitian ini akan dihimpun dalam bentuk kata kata.

B. Kehadiran Penelitian

Instrumen utama dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pronggodani Bantur Malang ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian jenis kualitatif sangatlah dibutuhkan, dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang sedang terjadi dan

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

dialami oleh subjek penelitian secara insentif. Peneliti mengutamakan pada pengamatan observasi terhadap fenomena yang sedang terjadi sangatlah diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian ini. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hadir untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan implementasi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, Lokasi Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, terletak di Jl. Pesantren No.01 Sengon, Pringgodani, Bantur, Malang. Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajarannya dengan langkah-langkah yang terdapat didalam buku setiap jilidnya yaitu: menentukan tujuan, pembukaan, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, dan evaluasi. Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin di organisir dengan baik, baik di secara internal maupun eksternal. Hal tersebut dibuktikan dengan pelatihan-pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Al-Miftah Lil Ulum baik pelatihan pelajar maupun pengajar.²

² Lukman Hakim, Wawancara Kepala Koordinator Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang, 7 April 2021.

Alasan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin benar benar menerapkan metode Al-Miftah pada pendidikan santri dengan baik.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini didasari dari fakta dan data yang kongret baik data yang didapat langsung dari lapangan maupun tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Koordinator Al-Miftah Lil Ulum, Waka Koordinator Al-Miftah Lil Ulum, pengajar, dan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.

Sumber data yang diambil adalah sumber data yang berkaitan dengan implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data *primer* diperoleh dengan wawancara dan tindakan (observasi).³ Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang di dapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan juga observasi langsung ke Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang. Akan tetapi karena situasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

pandemi, beberapa sumber data primer akan di dapat melalui wawancara secara daring.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁴ Data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal, skripsi yang relevan dengan penelitian terkait metode Al-Miftah Lil Ulum.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu kegiatan pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi kepada asatidz, santri dan juga orang tua untuk mendapatkan data terkait perencanaan, penerapann pengevaluasian metode Al-Miftah Li Ulum dalam meningkatkan

⁴ Arikunto, h. 85.

kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang

2. Metode Interview

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur, wawancara jenis ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara yaitu tema sentral yang digunakan peneliti sebagai control alat pembicaraan selama wawancara berlangsung, dalam wawancara semiterstruktur pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bersifat terbuka dan jawaban dari subjek bersifat meluas dan bervariasi.⁵

Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di pondok maupun di luar dan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden sehingga akan diperoleh data tentang bukti-bukti permasalahan.

Wawancara dilakukan terhadap kepala Koordinator Al-Miftah Lil Ulum, waka Koordinator Al-Miftah Lil Ulum, pengajar, dan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang, wawancara ini dilakukan untuk mencari data dan mengetahui tentang metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu peran pendidik santri dalam meningkatkan cara membaca santri melalui proses belajar mengajar menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum,

⁵ Fitrah Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 68-69.

kendala-kendala yang di hadapi, dan data-data lainnya yang dianggap perlu, guna untuk melengkapi kelengkapan data pada penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan "skunder" lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping, berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.⁶ Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mamik dalam bukunya Metodologi Kualitatif adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih

⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2011), h. 81.

mudah untuk difahami dan diinterpretasi.⁷ Berikut ini merupakan langkah langkah dalam analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan, pada tahap awal peneliti melakukan reduksi data seperti: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data seperti: membuat ringkasan, mencari tema tema, menulis memo, dan lain lain.

2. Penyajian data

Dalam tahap penyajian data, data data yang telah didapatkan peneliti dari prosedur penelitian akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti harus dapat menyajikan data secara sistematis, agar mudah untuk difahami antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan untuk mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat rumusan proposisi terkait implementasi metode Al-Miftah Lil Uum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang, mengangkat sebagai temuan penelitian dan dilanjutkan

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publizher, 2015), h. 133-134.

mengkaji data secara berulang ulang, pengelompokan data yang telah terbentuk serta proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya peneliti melaporkan hasil dari kegiatan penelitian terkait implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang dan juga melaporkan temuan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Hasil dari kesimpulan tersebut merupakan jawaban sementara atas fokus penelitian yang diajukan sebelumnya. Kesimpulan yang diambil peneliti masih bersifat sementara, oleh karena itu kesimpulan penelitian harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga sampai menemukan kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian untuk menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterampilan, kebergantungan, dan kepastian.⁸ Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses perolehan data penelitian

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 133-135.

yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari penelitian. Berikut tahapan pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Perpanjangan Pengamatan

Tahap perpanjangan pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti apakan data yang nantinya akan dilaporkan merupakan data yang sudah valid atau belum. Apabila data yang telah didapatkan telah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang, dan belum terbukti kebenaran datanya, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali yang lebih mendalam hingga data yang didapatkan sudah dapat dipastikan kebenarannya (kredibel).

b. Peningkatan Ketekunan

Dalam tahap peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkelanjutan terkait implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang, agar data-data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian dapat tertulis secara pasti dan lengkap. Dalam peningkatan ketekunan ini peneliti harus mengecek ulang apakah hasil penelitiannya telah mendeskripsikan secara lengkap tentang fokus penelitian. Selain itu peneliti juga dapat mempelajari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan dan menggabungkan data hasil penelitian yang didapat dari berbagai sumber atau partisipan lain sesuai dengan teknik yang telah ditentukan, pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik pula data yang didapatkan.⁹ Dalam tahap triangulasi ini, data-data yang telah didapatkan peneliti akan dicek keabsahan datanya dengan menggabungkan data yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Peneliti juga menerapkan teknik wawancara dengan beberapa informan, data yang didapatkan dari satu informan akan dibandingkan dengan informan yang lainnya. Peneliti juga membandingkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan uraian tentang tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian atau komponen-komponen yang harus dilakukan untuk meraih hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pralapangan

1. Menyusun Rancangan Penelitian

⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, t.t.), h. 124.

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan focus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

2. Memilih Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lokasi untuk melihat kenyataan dilapangan.

3. Mengurus Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna meluluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah perintah surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri dan sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri.

4. Menjajaki Lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik social, fisik ataupun keadaan di pondok pesantren yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Di samping itu, pemanfaatan

informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan peneliti yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula mempersiapkan alat tulis. Jika tersedia, juga alat perekam seperti tape recorder video-cassete recorder, dan kamera foto.

7. Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Peneliti sebaiknya mengikuti budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat penelitian dilakukan. Jika tidak, maka terjadilah benturan nilai, konflik, frustrasi, dan sebagainya. Hal ini akan berakibat besar pada kemurnian pengumpulan data.

b. Tahap Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara terhadap kepala koordinator Al-

Miftah Lil Ulum, waka koordinator Al-Miftah Lil Ulum, pengajar, dan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.

2. Penyusunan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

3. Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, kemudian mengolah data dipilih yang sesuai dengan focus penelitian. Setelah data dipilih dan dianalisis, kemudian peneliti dapat menyusun laporan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kota Kediri.